

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022

KONFLIK BATIN TOKOH GULABIA DALAM NOVEL AIB DAN NASIB KARYA MINANTO (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Siti Maemunah¹, Egi Apriyanti²

¹Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
dosen02349@unpam.ac.id¹ egiapriyanti30@gmail.com²

Diterima: 2 April 2022

Direvisi: 5 April 2022

Disetujui: 25 Mei 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan konflik batin yang dirasakan oleh tokoh Gulabia dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto. Tokoh Gulabia dalam novel ini digambarkan sebagai remaja perempuan yang mengalami permasalahan hidup yang pelik, meliputi kebingungan, pengkhianatan, kekerasan, hingga kemiskinan yang memunculkan konflik batin dalam dirinya. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Data yang ada dalam penelitian ini dikumpulkan dengan proses membaca objek penelitian, yaitu novel Aib dan Nasib karya Minanto secara keseluruhan, menganalisis data kutipan yang mengandung konflik batin, serta menulis data kutipan yang sesuai dengan pembahasan. Dalam penyusunan analisis ini, penulis juga melakukan pengamatan pada penelitian lain mengenai konflik batin tokoh di dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa wujud konflik batin terbagi menjadi tiga tipe, yaitu (1) konflik mendekat-mendekat dengan dua motif positif, (2) konflik mendekat-menjauh dengan dua motif positif dan negatif, serta (3) konflik menjauh-menjauh dengan dua motif negatif. Penulis menganalisis wujud konflik batin yang dirasakan tokoh Gulabia dalam novel dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dengan konsep tiga struktur kejiwaan, yaitu id, ego dan superego. Dari hasil penelitian, penulis menemukan 10 data yang menggambarkan wujud konflik batin yang dialami tokoh Gulabia, meliputi (1) konflik mendekat-mendekat sebanyak 3 data, (2) konflik mendekat-menjauh sebanyak 3 data, (3) konflik menjauh-menjauh sebanyak 4 data. Dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto, tokoh Gulabia lebih sering dihadapkan dengan wujud konflik batin menjauh-menjauh, yang membuat ia kerap dihadapkan dengan dua persoalan negatif.

Kata Kunci: Konflik batin, Tokoh Gulabia, Psikoanalisis

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the inner conflict that is felt by the character of Gulabia in the novel Aib dan Nasib by Minanto. The character of Gulabia in this novel is described as a teenage who experiences complicated life problems, including indecision betrayal, violence to poverty that creates inner conflict within her. The authors uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques literature study. The

data in this study were collected by reading the object of research, namely the novel Aib dan Nasib by Minanto as a whole, analyzing data containing inner conflict and writing the quotes data. In compiling analysis, the author also made observation on other studies regarding the inner conflict of characters in literary works using the psychological approach that had been done previously. In this research, the author can conclude that form of inner conflict is divided into three types, (1) approach-approach conflict with two positive motives, (2) approach-avoidance conflict with two positive dan negative motives, and (3) avoidance-avoidance conflict with two negative motives. The authors analyzes the form of inner conflict that the character of Gulabia feels by using Sigmund Freud's psychoanalytic approach with the concept of three psychological structure, namely id, ego and superego. From the results of the study, the authors found 10 data that describe the form of inner conflict experienced by the character of Gulabia, including (1) approach-approach conflict as much as three data, (2) approach-avoidance as much as three data, and (3) avoidance-avoidance as much as four data. In the novel Aib dan Nasib by Minanto, the character of Gulabia is more often faced with avoidance-avoidance conflict that makes him often confronted with two negative problems.

Keyword: Inner Conflict, Gulabia, Psychoanalysis

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya fiksi yang di dalamnya berisi alur dan konflik yang diperankan oleh para tokoh. Dalam sebuah novel, terdapat banyak permasalahan yang diadaptasi dari kehidupan nyata sehari-hari, sehingga membuat novel mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Di dalamnya terdapat unsur intrinsik ataupun ekstrinsik yang membangun alur cerita.

Novel ialah suatu cerita yang memiliki unsur tokoh, alur, latar kejadian yang menyajikan tentang manusia dan kehidupannya dengan menggunakan sudut pandang pengarang dan mengandung nilai-nilai kehidupan dengan menggunakan teknik kisah dan peragaan yang menjadi dasar penulisan (Zaidan dkk, 2007:136)

Sebagai sebuah karya tulisan, novel menceritakan tentang kisah hidup para tokoh di dalamnya. Berisi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan yang membuat munculnya konflik-konflik yang kompleks serta mempengaruhi kejiwaan tokoh. Dengan begitu, diperlukan peran psikologi sastra yaitu ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan kejiwaan atau psikis manusia. Dalam hal ini, manusia menjadi objek, sehingga tingkah laku yang dilakukannya dapat menggambarkan gejala-gejala kejiwaan yang tentu berbeda tiap manusia.

Psikologi sastra hadir menjadi bagian dari jenis kajian sastra dengan tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kembali mengenai isi karya sastra, pengarang dan juga pembaca dengan menggunakan pendekatan dan konsep teori yang ada dalam psikologi. Antara psikologi dan sastra memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai manusia dan caranya bertahan hidup sebagai seorang makhluk individu dan makhluk sosial.

Konflik batin merupakan konflik internal yang dialami oleh orang itu sendiri, atau biasa dikenal dengan permasalahan internal manusia. Konflik batin menyebabkan adanya pertentangan dalam diri seorang tokoh dalam cerita ketika dihadapkan pada suatu persoalan. Pertentangan dalam diri termasuk ke dalam konflik kejiwaan, sebab seseorang harus menentukan hal terbaik untuk dirinya ketika memutuskan suatu permasalahan Nugiyantoro dalam Fachrudin (2020:3).

Melalui penelitian ini, penulis meneliti kepribadian tokoh Gulabia dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Gulabia adalah seorang gadis desa yang tumbuh dengan persoalan hidupnya yang pelik. Dirinya harus berhenti sekolah lantaran malu sebab video lamanya bersama mantan kekasihnya tersebar, hingga ia harus menanggung malu dan berhenti sekolah. Gulabia kemudian hamil, namun ia tak lantas menikah dengan mantan kekasihnya, melainkan menikah dengan seorang supir angkot beristri dua. Perjalanan hidup dan permasalahan yang dihadapinya di usia belia membuat penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai tokoh Gulabia.

Wujud konflik batin atau konflik internal dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tipe, (1) konflik mendekat-mendekat yang merupakan sebuah situasi dimana seseorang akan dihadapkan dengan dua aspek yang positif sehingga muncul rasa bimbang dalam dirinya untuk memilih di antara keduanya, (2) konflik mendekat-menjauh ialah konflik yang timbul jika dalam satu waktu seseorang dihadapkan dengan dua aspek yang bertentangan, motif positif dan motif negatif, sehingga dalam diri seseorang merasa bingung harus mendekati atau menjauhi hal tersebut (3) konflik menjauh-menjauh yaitu sebuah konflik yang terjadi apabila seseorang dihadapkan dengan dua aspek yang sama, yaitu negatif dan muncul kebimbangan, karena jika menjauhi salah satunya akan menimbulkan reaksi baru dan membuat orang tersebut akhirnya memenuhi aspek lain yang berdampak negatif.

Dalam suatu analisis kejiwaan dalam karya sastra, diperlukan suatu teori yang mendukung. Sigmund Freud adalah orang pertama yang menyelidiki soal kejiwaan dan kehidupan manusia yang dikenal dengan kajian psikoanalisis. Dalam kajian psikoanalisis, manusia menjadi objek utama penelitian. Hal ini dikarenakan kajian ini membahas mengenai kejiwaan seseorang yang mengalami suatu konflik batin yang menyebabkan adanya pertentangan dalam diri sendiri. Teori Sigmund Freud memiliki tiga struktur kejiwaan, id, ego dan superego. Dalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud karena dirasa teori tersebut paling tepat untuk menganalisis konflik internal tokoh Gulabia di novel *Aib dan Nasib* karya Minanto melalui penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh secara kualitatif yang nantinya akan dipaparkan secara deskriptif. Hasil yang ada berdasarkan dengan fakta yang di dapat di dalam novel yang kemudian akan dijabarkan lebih dalam dengan analisis. Menurut Nawawi dan Martini dalam Maemunah dan Badriyah (2021:481) metode penelitian deskriptif kualitatif memaparkan hasil data sesuai dengan apa yang diperoleh tanpa adanya manipulasi pada hasil.

Data yang diperoleh dalam analisis ini didapatkan dengan cara melakukan teknik studi pustaka yang berfokus pada kegiatan membaca, menganalisis kalimat dan menulis hasil yang diperoleh dari dalam novel. Adapun langkah memperoleh data adalah dengan (1) membaca novel Aib dan Nasib karya Minanto secara keseluruhan dan mendalam (2) menganalisis kalimat yang mengandung konflik (3) menulis kutipan kalimat yang mengandung konflik.

Sebelumnya, penulis juga melakukan pengamatan pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan mengenai konflik batin tokoh di dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi. Penulis menemukan penelitian tersebut dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

Penelitian Afiq Yusuf Fachrudin (2020) dengan judul Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). Dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa peneliti menggunakan kajian psikologi sastra Kurt Lewin dalam mengkaji mengenai tiga bentuk konflik batin (1) mendekat-mendekat (2) mendekat-menjauh (3) menjauh-menjauh.

Nur Halisa dan Nur Ika Mulida (2019) dengan judul Analisis Id, Ego Dan Superego Novel Pasung Jiwa Karya Oky Madasari Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan melihat adanya unsur id, ego dan superego yang dalam novel Pasung Jiwa karya Oky Madasari. Peneliti juga memaparkan bahwa dalam kejiwaan seseorang harus ada keseimbangan antara id, ego dan superego.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Novel Aib dan Nasib karya Minanto bercerita tentang kehidupan warga Desa Tegalurung dengan segala konflik dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu tokoh adalah Gulabia yang merupakan seorang remaja perempuan yang memiliki masalah pelik dalam hidupnya di masa belia. Permasalahan yang dihadapi Gulabia menyebabkan adanya konflik batin atau konflik internal dalam dirinya. Dalam dirinya kerap terjadi perselisihan yang ada dalam pikirannya dengan tujuan untuk mencari

titik solusi dan penyelesaian dengan pemikirannya sendiri. Nurgiyantoro dalam Fachrudin (2020:3). Wujud konflik batin menurut Dirgagunarsa dalam Rohman (2020:5) terdiri dari tiga tipe konflik, diantaranya:

1. Konflik Mendekat-Mendekat (Approach-Approach Conflict)

ialah suatu permasalahan dalam diri manusia yang terjadi saat dua aspek positif yang menyenangkan atau menguntungkan muncul dalam satu waktu, sehingga membuat seseorang bimbang dalam memutuskan apa yang seharusnya ia pilih.

2. Konflik Mendekat-Menjauh (Approach-Avoidance Conflict)

Merupakan suatu kondisi saat motif positif yang menyenangkan atau menguntungkan bertemu dengan aspek negatif yang merugikan atau tidak menyenangkan dalam satu waktu. Hal ini akhirnya membuat seseorang merasa bimbang harus mendekati atau menjauhi hal tersebut.

3. Konflik Menjauh-Menjauh (Avoidance-Avoidance Conflict)

Hal ini terjadi ketika aspek negatif bertemu dengan aspek yang negatif pula, sehingga seseorang akan dilanda kebingungan harus melakukan hal apa, karena jika menjauhi salah satu motif, akan berimbas pada hal lain dan membuat motif satunya yang juga negative menjadi terpenuhi.

Melalui penelitian ini, penulis menganalisis tiga tipe konflik di atas menggunakan pendekatan penelitian psikoanalisis yang dikemukakan Sigmund Freud. Freud merupakan tokoh yang pertama kali menganalisis mengenai kejiwaan manusia. Ia memperkenalkan mengenai konflik kejiwaan manusia dengan melalui tiga model struktural, yakni id, ego dan superego.

1. Id

ialah suatu sistem perilaku atau karakter manusia yang asli dan dibawa sejak lahir. Melalui Id, baru muncul lah ego dan superego. Sebuah Id berperan dengan perpatokan pada kenikmatan dan berusaha untuk mendapatkan kenikmatan serta menghindari rasa sakit.

2. Ego

Setelah id, muncul ego agar seseorang mampu menangani realitas kehidupan dan mendapatkan kepuasan yang dituntut oleh id dengan menangkal adanya tegangan baru sebelum menemukan objek yang tepat.

3. Superego

Suatu hal yang berpedoman pada moral dari kepribadian dan berpedoman dengan menggunakan idealistis yang bertentangan dengan id dan ego.

Melalui teori-teori psikologi di atas, penulis menemukan data kutipan dari tokoh Gulabiah dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto. Ditemukan 10 data kutipan yang mengandung unsur konflik batin dan kemudian di analisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Lebih dalam mengenai analisis tokoh Gulabia dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto, penulis memaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil penelitian konflik batin tokoh Gulabia

No	Tipe Konflik	Nomor Data	Jumlah Data
1	Konflik Mendekat-Mendekat (Approach-Approach Conflict)	01, 02, 03	3 data
2	Konflik Mendekat-Menjauh (Approach-Avoidance Conflict)	04, 05, 06	3 data
3	Konflik Menjauh-Menjauh (Avoidance-Avoidance Conflict)	07, 08, 09, 10	4 data
Jumlah			10 data

PEMBAHASAN

Konflik Mendekat-Mendekat (Approach-approach conflict)

Konflik timbul jika terdapat dua aspek yang dua duanya termasuk kedalam aspek yang positif, menyenangkan atau menguntungkan sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya.

Data Kutipan 01

Gulabia kemudian berpikir untuk cepat-cepat lulus sekolah dan menerima ajakan Kartono daripada harus dipaksa mbujang ke Singapura. Sebab sama seperti gadis umum di Tegalsembadra, tujuan Gulabia setelah lulus sekolah adalah antara mendaftar calon TKI atau mendaftar menjadi istri. Tampak Gulabia hendak memilih pilihan kedua. (Aib dan Nasib, 2020:17)

Penolakan Id yang terjadi pada tokoh Gulabia adalah dirinya yang tak ingin dipaksa mbujang atau menjadi TKW ke Singapura setelah lulus sekolah. Ego dalam dirinya lebih memilih untuk menjadi istri ketimbang harus bekerja di luar negeri.

Data Kutipan 02

Pertama kali Gulabia memikirkan pernikahan adalah ketika Kartono membeberkan ulah Kicong. Ia ibarat sedang menimbang-nimbang jodoh. Kartono pada satu sisi dan Kicong pada sisi yang lain. (Aib dan Nasib, 2020:17)

Pada kutipan di atas, Id dalam diri Gulabia adalah dirinya terlihat ia mencoba untuk tetap setia pada kekasihnya, Kicong. Meskipun Kicong sebelumnya tak pernah membahas mengenai hubungan yang lebih serius dengannya. Ego dalam diri Gulabia dapat dilihat pada dirinya yang menjadikan Kartono sebagai salah satu pilihan di antara jodoh yang akan dipilihnya.

Data Kutipan 03

“Kamu jangan terlalu terpengaruh oleh Jahari. Tanpa dia, Kicong adalah Kicong, seorang pemuda baik hati dan rendah hati. Kau setuju?” Tanpa mengiyakan dan tanpa berpikir panjang, Gulabia tahu bodoh kiranya jika ia harus menjauhi Kicong lantaran taruhan sepele itu. Sebagaimana ia mengenal Kicong dan orangtuanya, selalu ada alasan logis kenapa ia tidak pernah diajak jajan bareng, diberi uang jajan atau pulsa. Itu karena Kicong tidak pernah memperoleh uang jajan. Adapun sepeda motornya, itu hadiah dari bapaknya yang sebelumnya hendak ia pakai untuk angkut-angkut gabah. Kesederhanaan Kicong membuat Gulabia jatuh cinta. (Aib dan Nasib, 2020:68)

Dalam kutipan di atas, Id yang merasa tidak senang akhirnya dipengaruhi oleh ego yang membuat perasaannya menjadi senang. Id di dalam tokoh Gulabia merasa kesal dengan sikap Kicong yang menjadikannya bahan taruhan dengan Jahari. Namun, ego membuat perasaan Gulabia menjadi tenang dan senang lantaran ia kembali mengingat kebaikan dan kesederhanaan Kicong yang membuatnya jatuh cinta.

Konflik Mendekat-Menjauh (Approach-Avoidance Conflict)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua aspek yang berlawanan mengenai suatu objek. Hal tersebut berupa aspek positif yang menyenangkan dan satu lagi berupa aspek negatif yang menyulitkan atau tidak menyenangkan.

Data Kutipan 04

Sepanjang perjalanan pulang mereka sama-sama diam. Tapi dalam benak, Gulabia sedang menakar-nakar ucapan Kartono. Selama berpacaran dengan Kicong, belum pernah ia bicara soal pernikahan. Diajak makan di restoran tidak pernah. Diajak nonton bioskop belum pernah. Bahkan diberikan uang jajan pun tidak. Ia malah dibikin sakit hati saat mendapati Kicong mojik dengan Nurul. (Aib dan Nasib, 2020:18)

Konflik batin yang dialami oleh tokoh Gulabia menunjukkan dirinya yang bimbang lantaran memikirkan perihal jodoh. Id dalam diri Gulabia terlihat pada dirinya yang menakar-nakar ucapan Kartono dan masih memikirkan kekasihnya, Kicong. Sementara ego dalam diri Gulabia tergambar saat dirinya mulai membandingkan perlakuan kekasihnya yang selama ini dirasa kurang membuatnya bahagia dengan tindakan yang dilakukan lelaki lain.

Data Kutipan 05

Dalam diam Gulabia berpikir jauh ke depan tentang aib dan nasib, tentang apakah ia harus pergi jauh, tentang apakah ia harus mengasingkan diri. Lebih daripada sekadar mempertimbangkan semua itu, ia pasrah dan membiarkan nasib memilihkan arah. (Aib dan Nasib, 2020:116)

Gulabia mengalami konflik batin dalam dirinya. Id dalam diri menunjukkan ia pasrah dan membiarkan nasib memilikin arah, sedangkan ego dalam dirinya membuat ia berpikir untuk pergi jauh dan mengasingkan diri, sebab teman-teman sekolahnya telah mengetahui video mesumnya dengan Kicong.

Data Kutipan 06

Hari itu menjadi langkah baru bagi hubungan mereka. Gulabia terselamatkan, namun di saat itu juga, ia merasa merindukan Kicong. Pada satu saat ia semakin merasa tidak peduli kepada Kicong dan berpura-pura tidak tahu biarpun ia terang-terangan menggandeng Nurul. Lebih buruk dari itu, ia merasa kacau setiap kali Kicong menuntut sesuatu. Mau tidak mau, ia masihlah meladeni Kicong. (Aib dan Nasib, 2020:100)

Id dalam diri Gulabia mengatakan bahwa dirinya masih merindukan Kicong sang mantan kekasih. Namun ego kembali mengingatkan kelakuan Kicong yang membuat Gulabia sakit hati. Kicong yang semakin dekat dengan Nurul pun membuat Gulabia semakin merasa tidak peduli dengan laki-laki itu.

Konflik Menjauh-Menjauh (Avoidance-Avoidance Conflict)

Konflik terjadi jika pada saat yang bersamaan, timbul dua aspek yang sama-sama negatif sehingga muncul kebimbangan karena menjauhi aspek yang satu sama saja dengan menjalani aspek lain yang juga negatif

Data Kutipan 07

“Aku tidak mau putus denganmu, Nok Manis.”

“Kau sudah membikin sakit hatiku.”

“Maafkan aku! Ini tidak akan terjadi lagi.”

“Tidak bisa.”

“Jadi kau tetap ingin kita putus?”

“Ya.”

“Kalau kau putuskan aku, aku akan memberitahu semua orang tentang rekaman video kita.” (Aib dan Nasib, 2020:29)

Penolakan Id yang terlihat dari kutipan di atas adalah Gulabia yang sudah tidak ingin berpacaran dengan Kicong, sebab dirinya mengetahui fakta bahwa Kicong berselingkuh dengan Nurul. Ego melakukan tindakan dengan tetap ingin meninggalkan Kicong, namun pada akhirnya jika hal tersebut dilakukan, rekaman dirinya yang tengah berhubungan badan dengan Kicong akan tersebar.

Data Kutipan 08

Lebih buruk dari itu, ia merasa kacau setiap kali Kicong menuntut sesuatu. Mau tidak mau, ia masihlah meladeni Kicong. Jika ia menolak tuntutan apa pun, rekaman mesum mereka akan disebar dari HP ke HP dan ia tidak bisa berbuat apa-apa soal itu, termasuk setelah meminta saran dari Kartono.

Sampai pada satu sore Kicong datang, menunjukkan sikap ramah tamah. (Aib dan Nasib, 2020:100)

Pada kutipan di atas, terlihat penolakan Id tokoh Gulabia yang sebenarnya tidak mau meladeni Kicong. Namun, ego membuat dirinya tetap melakukan hal tersebut. Karena jika tidak, Kicong akan melakukan hal yang merugikan Gulabia.

Data Kutipan 09

“Kau harus mau kuantar pulang atau kusebarkan rekaman kita.”

“Kau pengecut, Kicong! Kau cuma bisa mengancamku.”

Urut leher Kicong mengeras dan jika tidak berada di lingkungan sekolah, barangkali ia sudah memukul Gulabia. Setelah itu, Kicong memuntahkan maki-makian sehingga bikin bibir Gulabia bergetar, dan ia pun menangis setelah Kicong berkata, “Besok atau lusa kau akan jadi buah bibir orang-orang. Tunggu saja.” (Aib dan Nasib, 2020:101)

Penolakan Id dalam diri tokoh Gulabia tergambar ketika dirinya merasa tak nyaman saat Kicong selalu mengancamnya. Ego memperlihatkan tokoh Gulabia akhirnya berani berbicara dengan lantang dan menyebut Kicong adalah seorang pengecut yang hanya bisa mengancamnya. Meski pada akhirnya, Gulabia tetap mendapat ancaman bahwa Kicong akan segera menyebarluaskan video mesum mereka berdua.

Data Kutipan 10

Jantung Gulabia berdebar-debar dengan kencang. Ia menduga-duga apakah mimpi buruk itu benar-benar terjadi. Seketika itu juga tatapan teman-teman itu berubah menjadi semacam penghinaan. Dari toilet ia menerima tatapan sinis. Dari koridor kelas berpasang-pasang mata menghujam langsung ke jantung. Dari kantin ia menerima perlakuan tak bersahabat. Di dalam kelas, ia duduk, tetapi seolah-olah tidak di sana lantaran pikirannya pergi kemana-mana. Di luar kelas, ke mana pun ia melirik, ia melihat ada tatapan penghakiman dari mata mereka. Ia berjalan menunduk, tapi tidak berhasil. Sepanjang hari itu, dia diam menutup mulut, mempercepat langkah, berlari saat bel pulang berdenting dan dalam hati ia bersumpah tidak akan kembali lagi ke sekolah itu. (Aib dan Nasib, 2020:112)

Penolakan Id terjadi saat tokoh Gulabia merasa tidak senang dengan perlakuan yang ia terima dari teman-temannya di sekolah lantaran mereka telah mengetahui video mesum Gulabia dengan Kicong. Ego melakukan tindakan dengan perlawanan dengan tak ingin datang lagi ke sekolah untuk belajar, karena tidak ingin menjadi bahan gunjingan teman-temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik batin tokoh Gulabia dalam Novel Aib dan Nasib dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dapat diperoleh suatu simpulan. Tokoh Gulabia mengalami beragam konflik batin yang terjadi dalam dirinya.

Berdasarkan wujud konflik batin yang dipaparkan Dirgagunarsa, penulis menemukan data kutipan dalam novel (1) konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict) dengan nomor data 01, 02, 03 berjumlah 3 data (2) konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict) dengan nomor data 04, 05, 06 berjumlah 3 data dan (3) konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict) dengan nomor data 07, 08, 09, 10 berjumlah 4 data.

Permasalahan yang dihadapi tokoh Gulabia membuat dirinya lebih sering dihadapkan dengan situasi konflik batin menjauh-menjauh yang berarti bertemu dengan dua permasalahan negatif yang merugikan dirinya. Konflik batin menjauh-menjauh yang dirasakan oleh Gulabia membuat dirinya beberapa kali merasa kebimbangan dalam jiwanya sebab ia harus memilih antara dua hal buruk yang jika dilakukan akan berdampak hal buruk pula dalam dirinya.

REFERENSI

- Fachrudin, Afiq Yusuf. 2020. Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Kurt Lewin). *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1), 1-10.
- Halisa, Nur & Nur Ika Maulida. 2019. Analisis Id, Ego dan Superego Novel Pasung Jiwa Karya Oky Madasari Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wbjgn/> Diakses pada 29 Desember 2021.
- Maemunah, Siti & Siti Badriyah. 2020. Konflik Pada Cerpen Gincu Ini Merah, Sayang Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. (5)2, 478-486.
- Rohman, Muhammad Afif. 2020. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Bidadari Bermata Bening: Kajian Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMP. Skripsi diterbitkan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2017. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka.